

Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Subsektor Transportasi Terdaftar Di BEI

Rahayu Pangestuti
Universitas Islam Batik Surakarta
Surakarta, Indonesia
Rahayupangestuti27@gmail.com

Anita Wijayanti
Universitas Islam Batik Surakarta
Surakarta, Indonesia
Itax_solo@yahoo.com

Yuli Chomsatu Samrotun
Universitas Islam Batik Surakarta
Surakarta, Indonesia
Chom_satoe@gmail.com

ABSTRACT

Timeliness is a must in a corporate financial reporting and one of the requirements for information to be useful and relevant to the existing situation. This research's purpose to test and analyze the impact of profitability, liquidity, leverage, firm size, and audit opinion on timeliness of financial reporting. Transportation sub-sector companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2016-2018 are the population of this study, as much 42 companies. Total of samples is 40 transportation companies, selected using purposive sampling method. Data analysis technique is using logistic regression test. The result showed the timeliness of financial report influenced by leverage and audit opinion, but not influenced by profitability, liquidity, and firm size.

Keywords : *Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, Audit Opinion, Timeliness financial reporting*

I. Pendahuluan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan sebuah isu yang masih sering muncul karena masih adanya perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan. Peraturan dari BEI mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *go public* terdaftar di BEI, nyatanya masih kurang mampu mengatasi masalah tersebut. Sesuai data dari Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan yang disampaikan oleh BEI, terdapat beberapa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, diantaranya tahun 2016 sejumlah 17 Perusahaan, tahun 2017 dan 2018 sejumlah 10 Perusahaan. Meskipun pada tahun 2016-2018 masih terdapat perusahaan yang terlambat, namun jumlahnya relatif lebih sedikit dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Artinya,

perusahaan semakin menyadari bahwa penyampaian laporan keuangan harus tepat waktu sesuai dengan aturan yang ada.

Penelitian terdahulu telah ada mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, namun terdapat inkonsistensi hasil dari penelitian tersebut. Dilihat dari variabel profitabilitas, (Wan Kamalluarifin, 2016), (Ferdina & Wirama, 2017), (Pujiatmi & Ismawati, 2018), (Astuti & Erawati, 2018), (Danaatmaja & Suzan, 2018), (Wulandari, 2018), dan (Surachyati, Abubakar, & Daulay, 2019) membuktikan ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas. Disisi lain, (Padmanagara & Nazar, 2018) dan (Gulec, 2017) membuktikan ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh profitabilitas. Sementara, (Utami & Yennisa, 2017),

(Luqiana, Cahyaningsih, & Zultilisna, 2018), (Oktavia & Suryaningrum, 2018), (Ekienabor & Oluwole, 2018), (Suryani & Pinem, 2018), dan (Rahma, Lusiana, & Indriani, 2019) membuktikan ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

Dilihat dari variabel Likuiditas, (Wulandari, 2018) dan (Surachyati, Abubakar, & Daulay, 2019) membuktikan likuiditas berpengaruh positif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara, (Ferdina & Wirama, 2017) dan (Danaatmaja & Suzan, 2018) membuktikan ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh likuiditas.

Dilihat dari variabel *leverage*, (Wan Kamalluarifin, 2016) dan (Padmanagara & Nazar, 2018) membuktikan *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Disisi lain, (Ferdina & Wirama, 2017) dan (Pujiatmi & Ismawati, 2018) membuktikan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara, (Utami & Yennisa, 2017), (Gulec, 2017), (Danaatmaja & Suzan, 2018), dan (Surachyati, Abubakar, & Daulay, 2019) membuktikan ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh *leverage*.

Dilihat dari variabel ukuran perusahaan, (Utami & Yennisa, 2017), (Ferdina & Wirama, 2017), dan (Luqiana, Cahyaningsih, & Zultilisna, 2018) membuktikan ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan. Disisi Lain, (Gulec, 2017), (Wulandari, 2018), dan (Rahma, Lusiana, & Indriani, 2019) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara, (Wan Kamalluarifin, 2016), (Pujiatmi & Ismawati, 2018), (Astuti & Erawati, 2018), (Padmanagara & Nazar, 2018), (Oktavia & Suryaningrum, 2018), (Ekienabor & Oluwole, 2018), dan (Surachyati, Abubakar, & Daulay, 2019) membuktikan ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dipengaruhi ukuran perusahaan.

Dilihat dari variabel opini audit, (Luqiana, Cahyaningsih, & Zultilisna, 2018), (Suryani & Pinem, 2018), dan (Surachyati, Abubakar, & Daulay, 2019) membuktikan ketepatan

waktu pelaporan keuangan dipengaruhi opini audit secara positif. Sementara, (Oktavia & Suryaningrum, 2018) dan (Wulandari, 2018) membuktikan opini audit tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dari uraian diatas, mampu disimpulkan bahwa dari hasil penelitian terdahulu terdapat ketidakkonsistenan hasil (*gap research*), maka penulis ingin melakukan penelitian perihal ketepatan waktu pelaporan keuangan. Masalah yang dapat dirumuskan yaitu apakah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan subsektor Transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018 baik secara simultan maupun parsial?

Dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat 1) Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, 2) Sebagai acuan perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan serta keputusan-keputusan agar dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, dan 3) Menjadi evaluasi bagi perusahaan agar dapat tepat waktu menyampaikan laporan keuangan.

II. Kajian Pustaka

2.1 Teori Signaling

Teori sinyal mampu digunakan untuk menjelaskan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teori sinyal berkaitan dengan sinyal positif atau *good news*, serta sinyal negatif atau *bad news*. Ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat diidentifikasi melalui beberapa faktor, yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage* yang dihasilkan perusahaan, ukuran perusahaan, serta opini audit yang diperoleh dalam laporan keuangan. Apabila variabel dalam penelitian ini dapat diatur dengan baik, maka menimbulkan sinyal positif atau *good news*, artinya memungkinkan laporan keuangan disampaikan dengan tepat waktu oleh perusahaan.

2.2 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu kondisi dimana laporan keuangan yang telah diaudit disampaikan tepat waktu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan

kepada BAPEPAM atau OJK. Ada beberapa aturan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan. Aturan-aturan tersebut diantaranya yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003, Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-306/BEJ/07-2004 menurut Ketentuan III.1.6.2. Peraturan Nomor I-E, Peraturan X.K.2 diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan terbaru Bapepam, X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, semuanya menyatakan batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan disertai laporan Akuntan adalah selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

(Dyer & McHugh, 1975) menyatakan ketepatan waktu pelaporan harus dilihat dari tiga kriteria yaitu : (1) Keterlambatan pelaporan audit (*auditor's report lag*), yaitu rentang waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor. (2) Keterlambatan pelaporan (*preliminary lag*), yaitu rentang waktu antara tanggal laporan auditor sampai tanggal pelaporan. (3) Keterlambatan total (*total lag*), yaitu rentang waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan dipublikasikan oleh bursa.

2.3 Profitabilitas

(Sudana, 2011) mendefinisikan profitabilitas sebagai rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan pada periode tertentu dalam menghasilkan laba dengan seluruh sumber-sumber yang dimiliki, seperti penjualan, modal, atau aktiva perusahaan.

2.4 Likuiditas

(Kasmir, 2010) menerangkan likuiditas sebagai rasio keuangan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek yang dimiliki. Dengan kata lain, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan.

2.5 Leverage

(Harahap, 2013) menjelaskan leverage sebagai suatu rasio keuangan yang

menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal yang dimiliki. Artinya, rasio ini menilai seberapa besar jumlah utang yang digunakan untuk membiayai perusahaan dan untuk meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan.

2.6 Ukuran Perusahaan

(Hartono, 2008) mendefinisikan ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai sebuah skala yang mampu dikategorikan dengan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur menggunakan nilai logaritma total aktiva.

2.7 Opini Audit

(Ikatan Akuntansi Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Mengenai Penyajian Laporan Keuangan (revisi tahun 1998), 2007) mendefinisikan opini audit sebagai laporan hasil penilaian dari akuntan publik yang ditunjuk atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. (Ikatan Akuntansi Indonesia, Standar Profesional Akuntan Publik. PSA 29 SA Seksi 508, 2001) menjelaskan terdapat lima macam opini akuntan, yaitu 1) Opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*), 2) Opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified opinion with Explanatory Language*), 3) Opini wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*), 4) Opini tidak wajar (*Adverse opinion*), dan 5) Pernyataan tidak memberikan opini (*Disclaimer opinion*).

2.8 Penelitian Sebelumnya

(Wan Kamalluarifin, 2016), menggunakan uji regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa Independensi dewan berpengaruh negatif terhadap *Timeliness Corporate Internet Reporting* (TCIR). Sementara variabel Usia Direksi, Profitabilitas, dan leverage berpengaruh positif terhadap TCIR. Sedangkan Pengalaman Direksi dan Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi TCIR.

(Ferdina & Wirama, 2017) menggunakan uji regresi logistik membuktikan ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas dan ukuran perusahaan, serta dipengaruhi secara negatif oleh leverage, namun tidak dipengaruhi oleh likuiditas.

(Gulec, 2017) menggunakan uji regresi

data panel menunjukkan hasil Ukuran perusahaan, tipe auditor, profitabilitas, jenis laporan keuangan, dan *dividend per share* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, Leverage dan *price to book ratio* tidak mampu mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

(Utami & Yennisa, 2017) menggunakan uji regresi logistik membuktikan ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan, namun tidak dipengaruhi oleh profitabilitas, leverage, dan struktur kepemilikan.

(Pujiatmi & Ismawati, 2018) menggunakan uji regresi logistik membuktikan ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas, serta dipengaruhi secara negatif oleh leverage dan kepemilikan manajerial, namun tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan ukuran KAP.

(Astuti & Erawati, 2018) menggunakan uji regresi logistik membuktikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas, namun tidak dipengaruhi oleh umur perusahaan dan ukuran perusahaan.

(Padmanagara & Nazar, 2018) dengan uji regresi logistik membuktikan ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh profitabilitas, serta dipengaruhi secara positif oleh leverage, namun tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

(Danaatmaja & Suzan, 2018) dengan menggunakan uji regresi logistik membuktikan ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh, namun tidak dipengaruhi oleh likuiditas dan leverage.

(Luqiana, Cahyaningsih, & Zultilisna, 2018) menggunakan uji regresi logistik membuktikan ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh Ukuran perusahaan dan opini audit, namun tidak dipengaruhi oleh profitabilitas dan struktur kepemilikan.

(Oktavia & Suryaningrum, 2018) menggunakan uji regresi logistik membuktikan ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas, opini audit, dan ukuran

perusahaan.

(Wulandari, 2018) menggunakan uji regresi logistik membuktikan ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, serta dipengaruhi secara negatif oleh ukuran perusahaan, namun tidak dipengaruhi oleh Umur Perusahaan dan opini audit.

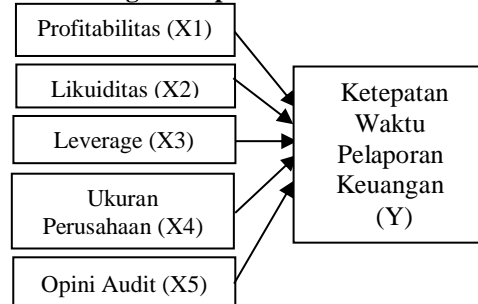
(Ekienabor & Oluwole, 2018) dengan menggunakan uji regresi *Generalised Least Square* (GLS) membuktikan ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh umur perusahaan, profitabilitas, dan ukuran Perusahaan.

(Suryani & Pinem, 2018) menggunakan uji regresi logistik membuktikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh opini audit, namun tidak dipengaruhi oleh profitabilitas dan struktur kepemilikan.

(Rahma, Lusiana, & Indriani, 2019) menggunakan uji regresi logistik membuktikan ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh ukuran perusahaan, namun tidak dipengaruhi struktur modal dan profitabilitas.

(Surachyati, Abubakar, & Daulay, 2019) menggunakan uji regresi logistik membuktikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas dan opini auditor, namun tidak dipengaruhi oleh leverage, ukuran perusahaan dan reputasi KAP.

2.9 Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2.10 Hipotesis Penelitian

2.10.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi oleh profitabilitas. Tingkat profitabilitas tinggi yang dihasilkan perusahaan, diyakini mampu membuat

perusahaan tepat waktu menyampaikan laporan keuangan, karena tingkat profitabilitas dapat menghasilkan sinyal baik atau *good news* bagi para emiten. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya. Hal tersebut sesuai dengan (Wan Kamalluarifin, 2016), (Ferdina & Wirama, 2017), (Gulec, 2017), (Pujiatmi & Ismawati, 2018), (Astuti & Erawati, 2018), (Danaatmaja & Suzan, 2018), (Wulandari, 2018), serta (Padmanagara & Nazar, 2018). Namun tidak didukung (Utami & Yennisa, 2017), (Luqiana, Cahyaningsih, & Zultilisna, 2018), (Oktavia & Suryaningrum, 2018), (Ekiabor & Oluwole, 2018), (Suryani & Pinem, 2018), serta (Rahma, Lusiana, & Indriani, 2019).

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan

2.10.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan

Likuiditas mampu mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan, menandakan perusahaan mampu melunasi hutangnya dengan cepat, oleh karena itu perusahaan akan cenderung tepat untuk menyampaikan laporan keuangannya karena perusahaan tidak memiliki masalah dalam hutang jangka pendeknya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Wulandari, 2018) dan (Surachyati, Abubakar, & Daulay, 2019). Namun tidak didukung oleh (Ferdina & Wirama, 2017) dan (Danaatmaja & Suzan, 2018).

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan

2.10.3 Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan.

Leverage mampu mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan rendahnya leverage perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai risiko keuangan yang rendah pula karena mempunyai sedikit hutang yang kepada pihak luar. Hal ini berarti perusahaan dianggap aman dan tidak memiliki kesulitan keuangan sehingga perusahaan cenderung tepat waktu

menyampaikan laporan keuangannya. Semakin rendah tingkat leverage, maka kemungkinan perusahaan akan tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya. Hal tersebut sejalan dengan (Wan Kamalluarifin, 2016), (Ferdina & Wirama, 2017), (Padmanagara & Nazar, 2018), dan (Pujiatmi & Ismawati, 2018). Namun tidak didukung (Utami & Yennisa, 2017), (Danaatmaja & Suzan, 2018), (Gulec, 2017), dan (Surachyati, Abubakar, & Daulay, 2019).

H3 : Leverage berpengaruh terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan.

2.10.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh Ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar diyakini mampu membuat suatu perusahaan tepat waktu memberikan laporan keuangannya, sebab perusahaan yang besar mempunyai sumber informasi yang lebih banyak, staf akuntansi lebih handal, sistem informasi lebih canggih, serta sistem pengendalian internal yang kuat. Semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan (Gulec, 2017), (Utami & Yennisa, 2017), (Ferdina & Wirama, 2017), (Wulandari, 2018), (Luqiana, Cahyaningsih, & Zultilisna, 2018), dan (Rahma, Lusiana, & Indriani, 2019). Namun tidak didukung oleh (Pujiatmi & Ismawati, 2018), (Astuti & Erawati, 2018), (Padmanagara & Nazar, 2018), (Oktavia & Suryaningrum, 2018), (Ekiabor & Oluwole, 2018), dan (Wan Kamalluarifin, 2016).

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan.

2.10.5 Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan.

Opini audit mampu mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dengan opini wajar yang diperoleh, maka perusahaan akan cenderung lebih tepat dalam menyampaikan laporan keuangan, sebab penyajian laporan keuangan

tidak bermasalah. Hal tersebut sesuai dengan (Luqiana, Cahyaningsih, & Zultilisna, 2018), (Suryani & Pinem, 2018) dan (Surachyati, Abubakar, & Daulay, 2019). Namun tidak didukung (Oktavia & Suryaningrum, 2018) dan (Wulandari, 2018).

H5 : Opini Audit berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Sumber datanya adalah data sekunder, dengan instrumen penelitian berupa dokumentasi. Populasinya adalah Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018 yaitu sejumlah 42 perusahaan. Sampel penelitian sebanyak 40 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan Uji Regresi Logistik.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

a. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan(Y)

Tanggal penyampaian laporan keuangan diambil dari tanggal laporan auditor. Perusahaan dikategorikan tepat waktu apabila waktu pelaporan keuangannya sebelum tanggal 31 Maret, sedangkan apabila waktu pelaporan keuangan sesudah tanggal 31 Maret dikategorikan sebagai perusahaan yang terlambat. Variabel *dummy* dipilih untuk mengukur variabel ini. Dimana perusahaan tepatwaktu diukur dengan nilai 1, sedangkan perusahaan terlambat diukur dengan nilai 0. Dalam hal ini, terdapat perusahaan yang penyampaian laporan keuangannya tidak tepat waktu kemungkinan karena perusahaan mengalami masalah internal yang berkaitan dengan laporan keuangan yang sampai batas waktu penyampaian laporan keuangan belum dapat terselesaikan, sehingga perusahaan biasanya memutuskan untuk menunda menyampaikan laporan keuangannya.

b. Profitabilitas (X1)

Return On Asset (ROA) dipilih sebagai indikator untuk menghitung profitabilitas, yang juga digunakan dalam penelitian (Danaatmaja & Suzan, 2018).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. Likuiditas (X2)

Current Ratio (CR) digunakan untuk menghitung likuiditas, yang juga digunakan dalam penelitian (Ferdina & Wirama, 2017).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

d. Leverage (X3)

Peneliti memilih *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai indikator untuk menghitung likuiditas, yang juga digunakan oleh (Ferdina & Wirama, 2017) dan (Danaatmaja & Suzan, 2018).

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

e. Ukuran Perusahaan (X4)

Variabel ini dapat diukur dengan nilai logaritma total aktiva. Rumusnya sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

f. Opini Audit (X5)

Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*. Dimana perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*) diukur dengan nilai 1, sedangkan perusahaan yang mendapat selain opini wajar tanpa pengecualian (Selain *Unqualified opinion*) diukur dengan nilai 0.

IV. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Umum Data Penelitian

Tabel 1.

Hasil Pemilihan Sampel		
No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan subsektor transportasi terdaftar di BEI tahun 2016-2018	42
2	Perusahaan subsektor transportasi secara berturut-turut tidak terdaftar di BEI periode 2016-2018	(11)
3	Perusahaan subsektor transportasi yang tahun bukunya tidak per 31 Desember periode 2016-2018.	(3)
4	Perusahaan subsektor transportasi yang tidak memakai mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan keuangan	(14)
5	Perusahaan Subsektor Transportasi yang tidak memenuhi data penelitian	(0)
Jumlah sampel perusahaan Tahun Penelitian		14
Total Sampel		42
Data Outlier		(2)

N	40
----------	-----------

Sumber : Data diolah (2019)

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas (Variance Inflation Factor)

Dari hasil uji dapat ditarik kesimpulan semua variabel bebas multikolinieritas sebab nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10.

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Std. Tolerance	VIF	Std. VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,729	> 0,1	1,371	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Likuiditas	0,722	> 0,1	1,385	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Leverage	0,812	> 0,1	1,231	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,777	> 0,1	1,287	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Opini Audit	0,778	> 0,1	1,286	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data diolah (2019)

2) Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Dari hasil uji, didapat nilai DW sebesar 1,870, dari tabel DW diperoleh nilai dU sebesar 1,7859, dan 4-dU sebesar 2,2141, sehingga DW terletak diantara dU dan 4-dU (1,7859 < 1,870 < 2,2141), maka disimpulkan tidak ada autokorelasi.

Tabel 3.
Hasil Uji Auto Korelasi

DW	dU	dL	4-dU	4-dL	Keterangan
1,870	1,7859	1,2305	2,2141	2,7695	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber : Data diolah (2019)

b. Uji Regresi Logistik

1) Model Regresi

Tabel 4.
Tabel Unstandarized Residual

Model	B
(Constant)	-32,861
Profitabilitas (ROA)	-1,159
Likuiditas (CR)	-0,004
Leverage (DER)	-0,814
Ukuran Perusahaan	1,181
Opini Audit	5,314

Sumber : Data diolah (2019)

Jadi, persamaan model regresinya yaitu :

$$Y = -32,861 - 1,159ROA - 0,004CR - 0,814DER + 1,181Size + 5,314Opini$$

Keterangan :

Y : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

ROA : Profitabilitas

CR : Likuiditas

DER : Leverage

Size : Ukuran Perusahaan

Opini : Opini Audit

Artinya: 1) Jika profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan opini audit nilainya konstan (0), maka ketepatan waktu pelaporan keuangan nilainya -32,861. 2) Jika variabel profitabilitas meningkat sebesar 1 satuan sementara variabel lain bernilai konstan (0), maka ketepatan waktu pelaporan keuangan akan turun sebesar 1,159. 3) Jika variabel likuiditas meningkat sebesar 1 satuan sementara variabel lain bernilai konstan (0), maka ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan akan turun sebesar 0,004. 4) Jika variabel leverage meningkat sebesar 1 satuan sementara variabel lain bernilai konstan (0), maka ketepatan waktu pelaporan keuangan akan turun sebesar 0,814. 5) Jika variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 satuan sementara variabel lain bernilai konstan (0), maka ketepatan waktu pelaporan keuangan akan meningkat sebesar 1,181. 6) Jika variabel opini audit meningkat sebesar 1 satuan sementara variabel lain bernilai konstan (0), maka ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan akan meningkat sebesar 5,314.

2) Uji Kelayakan Model Regresi

a) Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test

Apabila probabilitas > 0,05 maka model fit dengan data. Sedangkan apabila probabilitas < 0,05 maka model tidak fit dengan data. Berdasarkan hasil uji, diperoleh signifikansi > 0,05 (0,684 > 0,05), maka model fit, artinya model dapat diterima karena cocok dengan data pengamatan.

Tabel 5.

Hasil Uji Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test

Model	Sig.	Standar	Keterangan
Regresi 1	0,684	> 0,05	Model fit atau cocok dengan data

Sumber : Data diolah (2019)

b) Penilaian Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Jika $-2LL$ pada Block Number = 0 > $-2LL$ pada Block Number = 1, maka keseluruhan model baik. Dan apabila $-2LL$ pada Block Number = 0 < $-2LL$ pada Block Number = 1, maka model regresi dikatidakan tidak baik.

Tabel 6.
Hasil Uji Overall Model Fit

Block Number = 0	Block Number = 1	Keterangan
29,871	> 14,746	Model Baik

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas, nilai -2 Log Likelihood ($-2LL$) block Number = 0, sebesar 29,871 dan angka $-2LL$ block Number = 1, sebesar 14,746. Artinya, setelah lima variabel independen masuk, nilai $-2LL$ akhir turun sebesar 15,125 yaitu dari 29,871 menjadi 14,746. Penurunan $-2LL$ ini menandakan secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan termasuk model yang baik.

c) Uji Omnibus Test Of Model Coefficient

Apabila chi-square hitung > chi-square tabel dan signifikansi < 0,05 maka model layak. Sedangkan apabila chi-square hitung < chi-square tabel dan signifikansi > 0,05 maka model tidak layak.

Tabel 7.
Hasil Uji Omnibus Test Of Model Coefficient

Chi-Square Hitung	Chi-Square Tabel	Sig.	Std.	Keterangan
15,125	11,070	0,010	< 0,05	Model Layak

Sumber : Data diolah (2019)

3) Uji Hipotesis (Uji Wald)

Dengan membandingkan nilai Wald dengan nilai Chi Square pada derajat bebas (db) = 1 dan alpha 5%, atau dengan membandingkan nilai signifikansinya. Jika wald < chi-square atau signifikansi > 0,05, maka hipotesis alternatif ditolak, yang artinya variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat. Jika wald > chi-square dan signifikansi < 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini nilai chi-square tabel diperoleh dari Tabel Chi Square pada derajat bebas (db) = 1 dan alpha 0,05 (5%) yaitu sebesar 3,481.

Tabel 8.
Hasil Uji Wald

Hipotesis	Wald	Chi-square Tabel	Sig.	Std.	Keterangan
H1	0,397	3,841	0,529	< 0,05	Ditolak
H2	0,000	3,841	0,990	< 0,05	Ditolak
H3	3,912	3,841	0,048	< 0,05	Diterima
H4	1,747	3,841	0,186	< 0,05	Ditolak
H5	5,277	3,841	0,022	< 0,05	Diterima

Sumber : Data diolah (2019)

Dari tabel diatas, menunjukkan ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi leverage dan opini audit, namun tidak dipengaruhi profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

4) Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 9.

Uji Koefisien Determinasi (Negalkerke R Square)

Negalkerke R Square	Keterangan
0,601	Berpengaruh sebesar 60,1%

Sumber : Data diolah (2019)

Dari tabel diatas nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,601, artinya persentase pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuranperusahaan, dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah sebesar 60,1%, sedangkan sisanya sebesar 39,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan

Dari hasil uji hipotesis pertama (H₁) Ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dipengaruhi profitabilitas. Hal ini kemungkinan karena pada perusahaan subsektor transportasi, ditemukan perusahaan yang laba tetapi terlambat menyampaikan laporan keuangannya, sedangkan perusahaan yang rugi justru tepat waktu menyampaikan laporan keuangan. Hal tersebut ditunjukkan oleh beberapa perusahaan yang mengalami penurunan raiso profitabilitas tetapi tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Beberapa perusahaan tersebut yaitu PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk tahun 2017 dan 2018, PT AirAsia Indonesia Tbk tahun 2016 dan 2018, PT Eka Sari Lorena Transport Tbk tahun 2016-2018, PT Mitra International Resources Tbk tahun 2016 dan 2017, PT Steady Safe Tbk tahun 2018, PT Sidomulyo Selaras Tbk tahun 2017 dan 2018, PT E-press Transindo Utama Tbk tahun 2016-2018, serta PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk tahun

2016.

Hasil ini sejalan dengan (Utami & Yennisa, 2017), (Luqiana, Cahyaningsih, & Zultilisna, 2018), (Oktavia & Suryaningrum, 2018), (Ekienabor & Oluwole, 2018), (Suryani & Pinem, 2018), serta (Rahma, Lusiana, & Indriani, 2019). Namun tidak sejalan dengan (Wan Kamalluarifin, 2016), (Ferdina & Wirama, 2017), (Gulec, 2017), (Pujiatmi & Ismawati, 2018), (Astuti & Erawati, 2018), (Danaatmaja & Suzan, 2018), (Wulandari, 2018), serta (Padmanagara & Nazar, 2018).

Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil uji hipotesis kedua (H_2) membuktikan ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dipengaruhi likuiditas. Hal ini berarti tingkat likuiditas tidak menjadi alasan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini kemungkinan dikarenakan pada perusahaan subsektor transportasi membuktikan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan juga dilakukan perusahaan dengan likuiditas rendah. Hal tersebut dapat terlihat pada PT Steady Safe Tbk pada tahun 2016 memiliki rasio likuiditas sebesar 0,046, tahun 2017 sebesar 0,537, dan tahun 2018 sebesar 0,195. Dari tahun 2016-2017 PT Steady Safe Tbk mengalami peningkatan rasio likuiditas namun faktanya tetap terlambat menyampaikan laporan keuangan, sedangkan dari tahun 2017-2018 mengalami penurunan rasio likuiditas namun faktanya tahun 2018 PT Steady Safe tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Supaya kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dapat diketahui oleh investor guna mencari tambahan modal yang baru, maka perusahaan dengan likuiditas kecil pun juga ingin tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya. Hasil ini sejalan dengan (Ferdina & Wirama, 2017) dan (Danaatmaja & Suzan, 2018). Namun, tidak sejalan dengan (Wulandari, 2018) dan (Surachyati, Abubakar, & Daulay, 2019).

Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil uji hipotesis ketiga (H_3) membuktikan leverage berpengaruh terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini terjadi karena perusahaan subsektor transportasi yang digunakan dalam penelitian ini, membuktikan bahwa semakin rendah rasio leverage, maka kemungkinan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan akan semakin tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada PT Steady Safe Tbk tahun 2016 memiliki rasio leverage sebesar -1,291, tahun 2017 sebesar -2,205, dan tahun 2018 sebesar -6,738. Dari tahun 2016-2017 PT Steady Safe Tbk mengalami peningkatan rasio leverage, diikuti dengan tepat waktunya pelaporan keuangan perusahaan, dimana tahun 2016 terlambat, tahun 2017 juga terlambat, dan tahun 2018 ketika rasio leverage semakin turun PT Steady Safe Tbk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Suatu perusahaan yang memiliki leverage keuangan yang rendah berarti memiliki risiko keuangan yang rendah pula karena mempunyai sedikit utang kepada pihak luar. Hal ini berarti perusahaan dianggap aman dan tidak memiliki kesulitan keuangan sehingga perusahaan cenderung mampu menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Hasil ini konsisten dengan (Wan Kamalluarifin, 2016), (Ferdina & Wirama, 2017), (Padmanagara & Nazar, 2018), dan (Pujiatmi & Ismawati, 2018). Namun tidak sejalan dengan (Utami & Yennisa, 2017), (Danaatmaja & Suzan, 2018), (Gulec, 2017), dan (Surachyati, Abubakar, & Daulay, 2019).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan

Hasil uji hipotesis keempat (H_4) membuktikan ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dipengaruhi ukuran perusahaan. Hal ini kemungkinan karena perusahaan subsektor transportasi yang digunakan dalam penelitian ini, membuktikan bahwa pelaporan keuangan yang terlambat juga dilakukan oleh perusahaan yang memiliki total aktiva semakin besar. Dilihat dari PT Cardig Aero Services Tbk tahun 2016 memiliki ukuran perusahaan sebesar 28,214, tahun 2017 sebesar 28,277, dan tahun 2018 sebesar 28,330. Dari tahun 2016-2017 PT Cardig Aero Services Tbk mengalami peningkatan ukuran perusahaan namun nyatanya pada tahun 2018 PT Cardig Aero Services Tbk terlambat dalam menyampaikan

laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki kemungkinan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Begitu pula dengan perusahaan kecil memiliki kemungkinan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan (Pujiatmi & Ismawati, 2018), (Astuti & Erawati, 2018), (Padmanagara & Nazar, 2018), (Oktavia & Suryaningrum, 2018), (Ekienabor & Oluwole, 2018), dan (Wan Kamalluarifin, 2016). Namun tidak sejalan dengan (Utami & Yennisa, 2017), (Ferdina & Wirama, 2017), dan (Luqiana, Cahyaningsih, & Zultilisna, 2018). Namun tidak sejalan dengan (Rahma, Lusiana, & Indriani, 2019), (Wulandari, 2018), dan (Gulec, 2017).

Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil uji hipotesis kelima (H_5) membuktikan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini berarti perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian memiliki kecenderungan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Sementara perusahaan dengan opini selain wajar tanpa pengecualian memiliki kecenderungan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.

Hal ini dilihat dari fakta penelitian yaitu banyak perusahaan dalam penelitian ini mendapat opini wajar tanpa pengecualian, dan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Manajemen tidak perlu melakukan penundaan pelaporan keuangan karena tidak mempunyai masalah dalam penyajian laporan keuangannya. Berbeda dengan yang terjadi di PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk pada tahun 2016 dan PT Steady Safe Tbk tahun 2016-2017 yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian dan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena manajemen berusaha untuk memperbaiki dan memerlukan waktu untuk negosiasi kepada auditor karena hal tersebut merupakan berita buruk (*bad news*) bagi pihak yang berkepentingan sehingga menunda untuk menyampaikan laporan keuangannya.

Hasil ini konsisten dengan (Luqiana, Cahyaningsih, & Zultilisna, 2018), (Suryani

& Pinem, 2018) dan (Surachyati, Abubakar, & Daulay, 2019). Namun tidak didukung oleh penelitian (Oktavia & Suryaningrum, 2018) dan (Wulandari, 2018).

V. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, mampu diperoleh kesimpulan secara parsial leverage dan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Keterbatasan penelitian ini yaitu 1) penelitian ini hanya meneliti satu jenis perusahaan saja, yaitu perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI. Sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisasikan di perusahaan lain. 2) Tahun penelitian yang digunakan terbatas dan terdapat banyak Perusahaan yang tidak berturut-turut terdaftar di BEI selama periode pengamatan pada tahun 2016-2018 dan tidak menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan keuangan, sehingga memperkecil jumlah sampel penelitian yang digunakan. 3) Variabel yang digunakan terbatas, disebabkan dari lima variabel independen, hanya dua variabel yang mampu mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, yaitu leverage dan opini audit.

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, saran untuk penelitian selanjutnya yaitu 1) Menambah obyek penelitian, misalnya sektor-sektor perusahaan yang lebih luas atau seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI agar hasilnya dapat lebih digeneralisasikan. 2) Menambah jumlah tahun penelitian, agar sampel yang digunakan lebih banyak sehingga mampu memberi informasi yang lebih mendukung. 3) Menambah variabel independen, misalnya Reputasi KAP, Umur Perusahaan, *Good Corporate Governance* (GCG), dan Struktur Kepemilikan.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, W., & Erawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur

- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Kajian Bisnis*, Vol. 26, No. 2, 144 - 157.
- Brigham, E. F., & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Danaatmaja, A. R., & Suzan, L. (2018, Maret). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016). *e-Proceeding of Management*, Vol.5, No.1, 803-810.
- Dyer, J., & McHugh, A. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research* 13 (Autumn 1975), 204-219.
- Ekienabor, E., & Oluwole, O. S. (2018). Reliability of Timeliness in Financial Reporting in Nigeria. *International Journal of Research Publications*, 1-15.
- Ferdina, N. A., & Wirama, D. G. (2017, Juni). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.19.3, 2293-2318.
- Gulec, O. F. (2017). Timeliness of corporate reporting in developing economies: Evidence from Turkey. *Accounting and Management Information Systems*, Vol. 16, No. 3 , 219-239.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Kelima ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik. PSA 29 SA Seksi 508*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Mengenai Penyajian Laporan Keuangan (revisi tahun 1998)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan IAI.
- Islahuzzaman. (2012). *Istilah-istilah Akuntansi & Auditing*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Luqiana, L., Cahyaningsih, & Zultilisna, D. (2018, Agustus). Analisis Faktor-Faktor Yang Meningkatkan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Akrab Juara, Volume 3 Nomor 3*, 220-232.
- Mulyadi. (2013). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Oktavia, H. D., & Suryaningrum, D. H. (2018, Maret). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 100-116.
- Padmanagara, I. B., & Nazar, M. R. (2018, Desember). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016). *e-Proceeding of Management*, Vol.5, No.3 , 3606-3613.

- Pujiatmi, & Ismawati, K. (2018, Agustus). Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan, Vol. VII, No. 1*, 43-76.
- Rahma, A. A., Lusiana, & Indriani, P. (2019, Juli). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Size Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Benefita, Vol. 4 No (2)*, 210-220.
- Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Surachyati, E., Abubakar, E., & Daulay, M. (2019, January). Analysis of Factors That Affect the Timeliness of Submission of the Financial Statements on Transportation Companies in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research & Review, Vol.6(Issue: 1)*, 190-201.
- Suryani, I., & Pinem, D. (2018, September). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (Accruals), Volume 2 No. 2*, 20-30.
- Utami, D., & Yennisa. (2017, April). Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Di Bursa Efek Indonesia. *AKUNTANSI DEWANTARA, VOL. 1 NO.*, 31-38.
- Wan Kamalluarifin, W. F. (2016). The Influence Of Corporate Governance And Firm Charateristic On The Timeliness Of Corporate Internet Reporting By Top 95 Companies On Malaysia. *Procedia Economics and Finance 35*, 156-165.
- Wulandari, G. H. (2018). Factors That Influence The Timeliness Of Publication Of financial Statements On Banking In Indonesia. *Technobiz : International Journal Of Business, Vol. 1, No. 1*, 16-18.